

# KINERJA PENDAMPING PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI KECAMATAN PONTIANAK TIMUR

Oleh:  
SURAHMAWATI  
NIM. E01112018

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email: [surahmawati900@yahoo.co.id](mailto:surahmawati900@yahoo.co.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pontianak Timur. Permasalahan mengenai kinerja pendamping PKH yang terjadi di Kecamatan Pontianak Timur cukup menarik untuk diteliti mengingat masih banyak pendamping PKH yang tidak melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara optimal. Masih adanya pendamping yang tidak melaksanakan tugas rutin yang menjadi tanggung jawab, tingkat kehadiran di UPPKH masih kurang. Dengan menggunakan indikator Kinerja yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2009:75) yaitu kualitas kerja, Kuantitas Kerja, Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh Pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur masih belum optimal dalam pelaksanaan tugas serta tanggung Jawab dan Tingkat kehadiran yang masih kurang di Unit Pelaksana PKH. Rekomendasi dari peneliti adalah perlunya peningkatan Kinerja. Melalui penulisan skripsi ini juga dimaksudkan agar kinerja pendamping PKH di daerah Kecamatan Pontianak Timur dapat berjalan lebih optimal lagi. Pelaksanaan Program keluarga Harapan di Kecamatan Pontianak Timur mencakup 3 hal yaitu tugas persiapan, tugas rutin dan tanggung jawab. Pelaksanaan PKH yang berkaitan dengan kesungguhan, komitmen dan tanggung jawab pendamping terhadap masyarakat penerima manfaat program.

Kata-kata Kunci: Kinerja, Pendamping PKH, Rumah Tangga Miskin

## Abstract

This research aims to describe and analyze the performance of the case workers of Keluarga Harapan (Family Hope) program in subdistrict of east Pontianak. The problem regarding the performance of the PKH in subdistrict of east Pontianak is quite interesting to study because there are many of them that do not carry out their duties and functions operate optimally. Still the companion that not carry out routine tasks that are the responsibility, attendance at UPPKH is still lacking. This research used the Performance indicators raised by Mangkunegara (2009:75) Work quality, Work Quantity, Execution of duties and responsible. This is qualitative research with a descriptive method. The research finding showed that performance of the caseworkers PKH in subdistrict of east Pontianak do not optimally in duties as well responsibility and attendance still lacking. Recommendations from this research is that need for increased performance. Through this thesis, it is expected that the performance of the PKH caseworkers in this subdistrict Of east Pontianak can be more optimal. The implementation of the Family Hope Program subdistrict of east Pontianak included three things: preparations tasks, routine tasks and responsibilities. The PKH implementations is related to determination, commitment and responsibility of the case workers toward the beneficiaries of the Program.

Keywords: Performance, PKH caseworkers, Poor Households

## A. PENDAHULUAN

Di dalam Era Otonomi Daerah saat ini, telah ditekankan pemberian kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memberdayakan mereka, menjamin proses demokratisasi, perlindungan dan jaminan kehidupan lainnya. Pemberian kewenangan tersebut lebih didasarkan pada tuntutan akuntabilitas publik yaitu tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat yang seharusnya diayani. Perwujudan dan komitmen yang nyata dari akuntabilitas publik tersebut hanya ditunjukkan dalam bentuk kinerja, termasuk didalamnya kinerja institusi dan aparat pemerintah.

Percapaian kinerja tidak terlepas dari siapa saja yang menjalankan organisasi tersebut, unsur yang paling mempengaruhi ialah sumber daya manusianya. Manusia mempunyai peranan yang sangat penting karena manusia merupakan perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan suatu organisasi atau instansi. Sumber daya manusia di dalam organisasi harus mengerjakan pekerjaannya dengan maksimal dan penuh tanggung jawab. Tujuan organisasi tidak akan terwujud apabila tanpa peran aktif dari pegawainya walaupun alat-

alat yang digunakan demi kelancaran pengerjaan tugas-tugas sangat canggih. Sarana dan prasarana yang memadai dan canggih yang memiliki suatu instansi pemerintah tidak akan bermamfaat apabila pegawainya tidak bisa menggunakan fasilitas kantor secara efektif. Dengan kata lain setiap pegawai wajib mengoptimalkan dirinya sebagai penggerak organisasi.

Perwujudan dan komitmen yang nyata dari pemerintah terkait dengan tanggung jawab terhadap masyarakat dalam memberikan perlindungan dan jaminan kehidupan lainnya ditunjukkan dengan adanya Program Keluarga Harapan (PKH) yang dibentuk pemerintah Indonesia pada tahun 2007 untuk percepatan penanggulangan kemiskinan di Indonesia. PKH merupakan Program Perlindungan Sosial melalui pemberian uang tunai kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM), dengan catatan keluarga penerima bantuan PKH tersebut memenuhi kewajibannya. PKH diarahkan untuk membantu kelompok sangat miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan, selain memberikan kemampuan kepada keluarga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsi. PKH diharapkan dapat mengubah perilaku Keluarga Sangat Miskin untuk memeriksakan ibu hamil / Nifas / Balita ke

fasilitas kesehatan, dan mengirimkan anak ke sekolah dan fasilitas pendidikan. Dalam jangka panjang, PKH diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar-generasi.

Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin, secara khusus tujuan PKH adalah:

1. Meningkatkan kondisi sosial ekonomi rumah tangga miskin (RTM)
2. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak rumah tangga miskin (RTM)
3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas dan anak dibawah 6 tahun dari rumah tangga miskin (RTM)
4. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan dan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi rumah tangga miskin (RTM) penerima manfaat.

Penerima bantuan PKH adalah RTM yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan ibu hamil atau nifas. Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada RTM yang telah terpilih sebagai peserta PKH dan mengikuti ketentuan yang diatur dalam program. Bantuan harus diterima oleh ibu atau wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (dapat nenek, tante/bibi, dan

kakak perempuan). Untuk itu, pada kartu kepersetaan PKH akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus ana, bukan kepala rumah tangga. Penerima bantuan harus menandatangani persetujuan selama mereka menerima bantuan, diantaranya:

1. Menyekolahkan anak 7-15 tahun serta anak usia 16-18 tahun namun belum selesai pendidikan dasar 9 tahun wajib belajar.
2. Membawa anak usia 0-6 tahun ke fasilitas kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi anak.
3. Untuk ibu hamil harus memeriksakan kesehatan diri dan janinnya ke fasilitas kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi ibu hamil.

Melihat dari tugas dan fungsi yang telah dilimpahkan kepada pendamping PKH, maka dituntutlah hasil kerja yang yang maksimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti telah melakukan observasi yang berkenaan dengan kinerja pendamping PKH di Kecamatan Pontinak Timur dalam pelaksanaan tugasnya. Seperti halnya yang terjadi pada Kecamatan Pontianak Timur dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan oleh pendamping PKH masih adanya kendala yang terjadi dilapangan, antara lain : Komunikasi yang belum optimal antara

Penerima bantuan PKH dan Pendamping PKH, Kehadiran Pendamping PKH di Unit Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di kecamatan masih kurang, dan belum optimal dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas atau yang akan diteliti maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Bagaimana Kualitas, Kuantitas, Pelaksanaan tugas, dan Tanggung Jawab Pendamping Program Keluarga Harapan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya di Kecamatan Pontianak Timur Kota Pontianak.

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus penelitian, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Mengapa kinerja Pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur kota Pontianak belum Optimal.

Penelitian yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah Sesuai dengan perumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2009 : 75) yang menyatakan ada 4 unsur dalam pengukuran kinerja, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Kualitas kerja pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur.
2. Untuk mengetahui Kuantitas kerja Pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Pelaksanaan tugas pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Tanggung Jawab kerja pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Kinerja**

Menurut Mangkunegara (2005:67) pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja SDM adalah prestasi kerja atau hasil kerja baik kualitas maupun kuantitas yang di capai SDM per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan suatu kondisi yang

diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dan dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

kinerja pegawai adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi, sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi (Pasalong, 2007:175). Robbins (dalam Pasalong, 2007:176) mengatakan bahwa “kinerja merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai dibandingkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Sedangkan menurut Mangkunegara (2009 : 75) mengemukakan bahwa indikator kinerja, yaitu :

#### 1. Kualitas

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

#### 2. Kuantitas

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.

#### 3. Pelaksanaan tugas

Pelaksanaan Tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

#### 4. Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

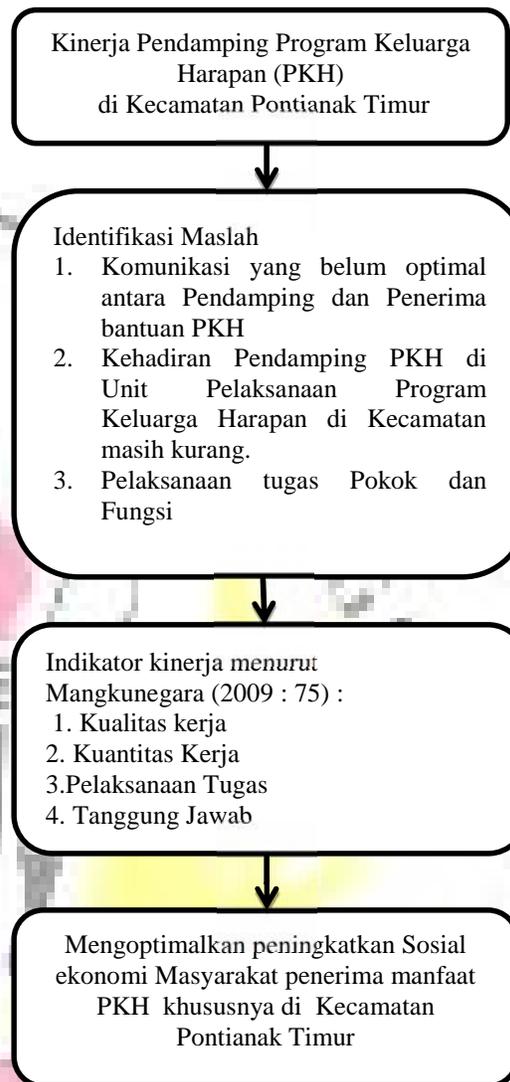
Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mengemukakan definisi kinerja sebagai ungkapan seperti output, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas, Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja sumber daya manusia adalah prestasi kerja, atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai individu per satuan periode waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Penilaian prestasi kerja merupakan usaha yang dilakukan pimpinan untuk menilai hasil kerja bawahannya.

Melihat definisi-definisi diatas maka dalam kinerja perlu adanya penilaian kerja. Pada dasarnya, penilaian kerja merupakan faktor kunci dalam mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien karena

adanya Program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian prestasi kerja (kinerja) adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis untuk mengetahui hasil pekerjaan karyawan dan kinerja organisasi.

Dari berbagai teori tentang indikator-indikator pengukuran kinerja dan dikaitkan dengan permasalahan dalam penelitian ini penulis memilih teori yang dikemukakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2009 : 75) yaitu Kualitas, Kuantitas, Pelaksanaan Tugas Dan tanggung Jawab. Pemilihan indikator ini karena ke empat indikator pengukuran kinerja yang dikemukakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2009 : 75) tersebut dipandang lebih tepat dan lebih mampu mengukur kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pontianak Timur, dibandingkan dengan teori pengukuran kinerja yang lainnya

**Gambar 01.**  
**Bagan kerangka pikir**



### C. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam mengamati munculnya

suatu perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas / fenomena / gejala. Dalam paradigma realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik / utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma demikian disebut dengan paradigma postpositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena pada penelitian lebih bersifat seni dan juga disebut sebagai metode interpretive karena data dan hasil penelitian kelak lebih berkenaan terhadap interpretasi terhadap data yang dikemukakan di lapangan.

Jenis penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian dilakukan dengan menekankan pada makna (data dibalik yang teramati). Penelitian ini dilakukan dengan secara intensif, dimana peneliti ikut berpartisipasi untuk jangka waktu yang cukup lama dilapangan melalui catatan-catatan, hati-hati dan dengan detail mengenai apa yang terjadi melalui analisis terhadap berbagai dokumen-dokumen yang diperoleh pada saat peneliti berada dilapangan.

langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini adalah:

a. melakukan Penelitian Pendahuluan (*pre survei*)

- b. Membuat Rencana Penelitian (usulan Penelitian).
- c. Mengurus Izin Penelitian.
- d. Membuat dan menguji validitas Data.
- e. Pengambilan data sekunder dan data primer (menyebarkan angket).
- f. Melakukan analisis data.
- g. Membuat Laporan Penelitian (Skripsi).

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Unit Pelaksana Program Harapan (UPPKH) Kecamatan Pontianak Timur.

Subjek penelitian adalah informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Subjek penelitian dipilih secara *Purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (dalam sugiyono, 2011:299).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

1. Koordinator Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kota Pontianak
2. Koordinator Pendamping
3. Pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur
4. Kasi Pemberdayaan Masyarakat
5. Kepala Kantor Pos Kecamatan Pontianak Timur
6. Masyarakat Penerima 3 orang.

Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apapun, termasuk penelitian kualitatif ini. Desain penelitiannya tidak rigid atau dapat dimodifikasi setiap saat, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk hasil penelitian yang bermutu. Pengumpulan data merupakan suatu rangkaian penelitian melalui prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Wawancara, yaitu cara memperoleh data dan informasi dilapangan, dengan mengadakan tanya jawab dan tatap muka secara langsung kepada informan yang telah ditentukan oleh penulis di halaman sebelumnya.
- b. Dokumentasi, dalam penelitian ini penulis berusaha memperoleh data/informasi yang berhubungan dengan penyaluran Program Keluarga Harapan di Kecamatan Pontianak Timur. Mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen, surat-surat ataupun catatan serta buku yang berisi laporan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

- c. Checklist, yaitu buku catatan yang berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin akan timbul pada saat penelitian dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus *disvalidasi* seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun kelapangan secara langsung.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2011:223), bahwa tidak ada pilihan lain, manusia adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Untuk membantu memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan alat penelitian sebagai berikut:

- a. Pedoman Wawancara, yaitu suatu panduan yang memuat beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang diteliti, yang ditunjukkan kepada sumber informasi yaitu orang-orang yang terlibat sebagai informan.
- b. Alat Dokumentasi, yaitu berupa buku catatan untuk mencatat data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan kamera yang digunakan untuk mengambil gambar dari objek yang diamati.

c. Pedoman Observasi, yaitu berupa catatan-catatan untuk mencatat hal-hal yang terjadi pada saat observasi di lapangan

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan sumber yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan.

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kinerja untuk setiap organisasi merupakan standar yang terukur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh suatu

organisasi. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Kinerja merupakan suatu hal yang penting agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan organisasi dapat tercapai dalam kurun waktu tertentu.

#### **1. Kualitas**

Kualitas pekerjaan selalu berhubungan dengan mutu pekerjaan yang telah dihasilkan oleh setiap aparatur pemerintah dalam pkerjaannya melaksanakan tujuan-tujuan organsasi. Kualitas kerja mengacu pada sumber daya manusia yang ada di dalamnya, mengenai kemampuan intelegensi yang dimiliki pegawai, dan mengenai kemampuan dalam penguasaan bidang pekerjaannya. Kualitas kerja juga dilihat dari bagaimana pekerjaan itu diselesaikan agar pekerjaan itu sesuai dengan apa yang menjadi sasaran kerja.

permasalahan kualitas kinerja yaitu mutu pekerjaan yang dihasilkan baik atau tidaknya dan melihat kualitas kerja yang mengacu pada kualitas keluaran yang dihasilkan. Kualitas keluaran dapat dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat, tingkat kecermatan dan tingkat ketepatan sasaran dari suatu program. Kualitas kerja

Pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur dapat dilihat dari pekerjaan yang dihasilkan, pekerjaan yang dihasilkan oleh pendamping PKH dapat dilihat dari bagaimana cara pendamping mensosialisasikan PKH kepada masyarakat yang berada di Kecamatan Pontianak timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator PKH dan Pendamping PKH, sosialisasi sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin diawal pertemuan sudah meliatkan banyak pihak dalam memberikan sosialisasi. Namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui PKH hal ini karena pendamping PKH dan pihak terkait hanya melakukan sosialisasi di awal pertemuan. Kurang aktifnya pendamping dalam melakukan sosialisasi tentang PKH oleh pendamping membuat masyarakat Kecamatan Pontianak Timur banyak yang tidak mengetahui tentang adanya program tersebut. Hal ini juga dapat merugikan masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan program dan masyarakat yang memilki komponen program.

## **2. Kuantitas**

Keberhasilan suatu organisasi sangat ditentukan oleh individu yang ada didalamnya, dan pencapaian tujuan dari sebuah organsiasi juga ditentukan dari

kuantias kerja yang dihasilkan oleh individu yang ada di dalam organiasasi. Dalm hal ini Program Keluarga Harapan yang dibentuk oleh Kementerian Sosial menjadi organisasi yang mempunyai tujuan mengurangi jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia dan membantu dalam mensukseskan dan mewujudkan keluarga yang sejaterah serta menjadikan Keluarga-Keluarga yang ada di Indonesia menjadi Keluarga yang memiliki mutu pendidikan dan mutu kesehatan yang baik.

Kuantitas kerja yang harus dihasilkan pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari jumlah beban kerja yang diberikan kepada pendamping apakah sudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pendamping PKH, terkait dengan pertanyaan penelitian tentang beban kerja yang diberikan kepada pendamping dan jumlah pendamping sudah sesuai dengan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kota Pontianak “Untuk jumlah beban kerja yang diberikan kepada pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur sudah tepat, dan untuk jumlah pendamping yang berada di wilayah kerja khususnya di Kecamatan Pontianak Timur juga sudah pas karena walaupun Kecamatan Pontianak Timur merupakan Kecamatan

yang terbesar di Kota Pontianak, namun untuk jumlah KSM yang menerima PKH tidak banyak, cukup dengan jumlah pendamping yang ada”. kuantitas kerja pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur cukup baik dan sudah efisien, mengingat kuantitas kerja yang berhubungan dengan jumlah beban kerja serta jumlah pegawai yang ada di UPPKH Kecamatan Pontianak Timur.

Berdasarkan kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan pada pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya memang untuk jumlah Pendamping yang ada di Kecamatan Pontianak Timur sudah cukup baik dan sudah sebanding dengan jumlah penerima manfaat program yang ada di Kecamatan Pontianak Timur. Dalam hal ini jelas bahwa untuk saat ini tidak perlu adanya penambahan pegawai baru atau pendamping PKH baru pada Kecamatan Pontianak Timur, karena jumlah KSM atau jumlah penerima manfaat Program PKH untuk saat ini masih bisa ditangani oleh pendamping PKH yang ada di kecamatan Pontianak timur.

### **3. Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak di

sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak di sengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban.

Dalam melaksanakan tanggung jawab pendamping PKH dituntut untuk memiliki sikap dan daya tanggap yang baik dalam pelaksanaan tugasnya. Sikap dan daya tanggap ini juga menjadi tolak ukur bagi pendamping dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk mengetahui sikap dan daya tanggap pendamping maka peneliti melakukan wawancara dengan para informan untuk mengetahui informasi mengenai sikap yang dan daya tanggap pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dilapangan masih ada pendamping PKH yang tidak melakukan tugas rutin yang menjadi tanggung jawabnya, pendamping PKH memilii tugas rutin melakukan pertemuan bulanan dengan penerima manfaat program.

Memilki rasa tanggung jawab yang baik sangat diperlukan dalam mensukseskan program. Pendamping PKH yang memiliki peran penting dalam Program Keluarga Harapan menjadikan Pendamping sebagai

ujung tombak dari program tersebut, dengan begitu sangat perlu sikap yang baik dari pendamping PKH, sikap yang baik tersebut diantaranya sikap yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan petunjuk yang telah ditentukan.

#### 4. Pelaksanaan Tugas

Pencapaian tujuan dari sebuah organisasi dapat terwujud dengan pelaksanaan tugas yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, organisasi dapat dikatakan berjalan dengan baik jika individu yang ada di dalamnya melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Dalam kelembagaan PKH sudah dijabarkan dengan jelas mengenai pihak mana saja yang terlibat, apa peran dan tanggung jawabnya, serta bagaimana mekanisme kerjanya, kelembagaan PKH terdiri dari berbagai lembaga mulai dari tingkat pusat sampai daerah, yang bergabung dalam tim Koordinasi PKH di masing-masing tingkat pemerintahan, serta Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan ( UPPKH ) yang dibentuk di tingkat pusat dan daerah.

Dalam pelaksanaan tugasnya pendamping yang sebagai pihak yang menjembatani penerima manfaat dengan instansi-instansi terkait dengan Program

Keluarga Harapan dituntut untuk bisa berkoordinasi dengan baik dengan pihak-pihak terkait seperti pihak sekolah dan pihak layanan kesehatan, serta pihak PT Pos yang menjadi penyalur bantuan dana PKH, dalam koordinasi dengan pihak terkait dalam hal ini pendamping PKH mengatakan bahwa Pendamping PKH berkoordinasi aktif dengan pihak-pihak terkait untuk menjaga keberlangsungan Program dan untuk memudahkan pendamping dalam pekerjaannya maka sangat diperlukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Seperti yang disampaikan dalam wawancara Pendamping PKH dengan peneliti terkait dengan pihak-pihak lain dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping PKH.

hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendamping PKH masih belum efektif dalam pelaksanaan tugasnya, masih adanya peserta yang tidak memenuhi komitmen karena kurang tanggapnya pendamping dalam memberikan pelayanan dalam mendampingi Peserta PKH. Pendamping PKH diwajibkan untuk mengunjungi penerima manfaat jika ada yang tidak hadir pada pertemuan kelompok yang dilakukan di setiap bulannya. Dalam hal ini maka pertemuan tiap bulannya harus dilakukan oleh pendamping PKH, karena dengan pertemuan kelompok yang

dilakukan setiap bulannya dapat mencegah masyarakat penerima manfaat untuk lengah dalam melaksanakan kewajiban dan hal ini juga dapat mencegah masyarakat penerima manfaat agar terhindar dari sanksi yang merugikan masyarakat tersebut. Dengan melakukan pertemuan tiap bulan maka program PKH dapat berjalan lebih optimal dan lpendamping PKH dapat meningkatkan efektivitas kerja khususnya dalam pelaksanaan tugas yang telah ditentukan.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan observasi lapangan serta informasi yang didapat dari informan-informan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Pontianak Timur dan berdasarkan uraian dari pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kualitas kerja yang dihasilkan oleh pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur belum maksimal. Hal ini dilihat dari proses kerja yang dilakukan oleh pendamping PKH tidak menyeluruh, masih ada pendamping PKH yang tidak melakukan tugasnya dengan baik. Pendamping PKH di Kecamatan Pontianak belum maksimal dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang menerima manfaat dan kepada masyarakat yang berada di wilayah kerjanya. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui tentang PKH.
2. Kuantitas kerja Pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur dapat dikatakan sudah baik karena jumlah pendamping dan jumlah penerima manfaat program sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Jumlah penerima manfaat yang berjumlah 625 orang tidak menyulitkan pendamping dalam menjalankan tugasnya. Jumlah beban kerja pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur sudah sesuai dengan Jumlah Penerima manfaat, maka tidak perlu adanya penambahan karyawan baru.
3. Tanggung jawab pendamping PKH dalam melaksanakan tugasnya kurang optimal hal ini dikarenakan pendamping PKH belum melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik.
4. Pelaksanaan Tugas yang dilakukan Pendamping PKH masih belum efektif hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan tugasnya pendamping PKH tidak melaksanakan dengan baik, dalam pelaksanaan tugasnya pendamping masih

kurang optimal karena masih ada masyarakat yang masih dikenai sanksi serta dalam menjalankan tugasnya pendamping tidak melakukan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa pendamping PKH tidak melakukan tugas rutin yang telah ditetapkan dan yang telah menjadi tanggung jawab pendamping .masih adanya pendamping yang dalam melaksanakan tugasnya tidak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

## F. SARAN

Saran yang dapat penulis berikan terkait dengan Kinerja Pendamping PKH yang beada di Kecamatan Pontianak Timur adalah:

1. Perlu adanya Peningkatan mutu kerja yang dihasilkan pendamping PKH di Kecamatan Pontianak Timur dalam memberikan sosialisasi dan mengerjakan tugasnya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Meningkatkan keterampilan yang handal dalam melaksanakan pekerjaannya agar pekerjaan sesuai dengan apa yang telah di tetapkan.
2. Keaktifan dan kehadiran pendamping di Unit Pelaksanaan Progra Keluarga Harapan sangat perlu ditingkatkan agar hambatan, keluhan dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaat dapat di dengar dan dapat dengan cepat mencari solusi.
3. Mengoptimalkan pelaksanaan tugasnya sesuai dengan tugas pokok dan Fungsi yang telah ditetapkan.
4. Meningkatkan tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas-tugas yang telah dibebankan, mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat. Melakukan pelaporan kegiatan dengan tepat waktu.

Dengan peningkatan kinerja pendamping PKH di Kecamatan Pontianak timur khususnya dalam peningkatan kualitas, kuantitas, tanggung jawab dan pelaksanaan tugas dapat membantu pemerintah dalam mensukseskan program yang telah dibuat dan dapat mewujudkan tujuan adanya Program Keluarga Harapan yaitu mensejahterahkan masyarakat, dengan kinerja yang baik memudahkan pendamping dalam menjalankan tugas Pokok sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya sikap yang cepat dan tanggap dari pendamping PKH di Kecamtan Pontianak Timur dapat meminimalisir adanya pemotongan atau adanya sanksi yang terjadi pada masyarakat penerima manfaat

Program Keluarga Harapan Khususnya di Kecamatan Pontianak Timur. Dengan kinerja yang baik dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan program dan dapat meminimalisir hambatan yang akan terjadi pada Program Keluarga harapan.

## G. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

Dharma, Surya. 2005. *Manajemen Kinerja falsafah Teori Dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dharma, Agus.1991. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta: Rajawali Pers

Dwiyanto, Agus dkk.2002.*Reformasi birokrasi publik di indonesia*. Yogyakarta. Pusat Studi Dan Kependudukan Dan Kebijakan Ugm

Keban T. Yereamias. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media

Mahmudi. 2008. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Moehariono. 2011. *Indikator Kinerja Utama* . Jakarta: RajaGrafindo Persada

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rafika Aditama

Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasution. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Badung: Alfabeta

Pasalong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.

Patilima Hamid. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Alfabeta

Sugiyono.2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

### Bahan Bacaan:

Widayanti, Emmi. 2013. *Pedoman Operasional Kelembagaan PKH tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Sosial Republik Indonesia

Widayanti, Emmi. 2013. *Pedoman Operasional Kelembagaan PKH tahun 2013*. Jakarta. Kementerian Sosial Republik Indonesia

Widayanti, Emmi. 2013. *Pedoman Operasional Sistem Pengaduann Masyarakat Program Keluarga Harapan*. Jakarta. Kementerian Sosial Republik Indonesia

Tim penyusun Kamus Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa . 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: balai pustaka

Andyka Kristianto. 2014. *Kinerja Organisasi Dalam Meningkatkan Pelayanan Administrasi Kependudukan di Kecamatan Manyuke Kabupaten Landak*. Skripsi. Universitas Tanjungpura

Dendi Partono. 2013. *Kinerja Operator pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kubu Raya*. Skripsi. Universitas Tanjungpura

Diunduh Dari Internet,  
(<http://definisimu.blogspot.co.id/2012/08/definisikinerja.html>, diakses pada tanggal 13 maret 2016 pukul 13.00 WIB)

Peraturan Daerah (perda) No.18 tahun 2004 tentang pembentukan pemerintah Kecamatan Dalam Daerah Kota Pontianak.

Peraturan Walikota Pontianak No. 50 Tahun 2005 tentang petunjuk pelaksanaan Uraian tugas Jabatan pada Pemerintah Kecamatan Kota Pontianak

Peraturan Walikota Pontianak No.54 tahun 2008 tentang susunan organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan tata kerja pemerintah Kecamatan.





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : SURAHMAWATI  
 NIM / Periode lulus : 601112018 / Periode I 2016/2017  
 Tanggal Lulus : 16 September 2016  
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu administrasi negara  
 Program Studi : Ilmu Administrasi  
 E-mail address/ HP : Surahmawati2008@yahoo.co.id / 085750460556

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Publika (\*) pada Program Studi ..... Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Kinerja Pendamping keluarga Harapan di kecamatan Pontianak timur

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal :  
Surahmawati  
 NIM. 601112018

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (*Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)